

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Abdi Mulia
SMA Negeri 1 Pasir Penyau, Indragiri Hulu
Riau, Indonesia
e-mail: abdimulia.blog@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA3 SMAN 1 Pasir Penyau tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 29. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media video pembelajaran pada materi Gejala Gelombang. Hasil belajar yang diukur khusus di ranah kognitif saja dan aktivitas siswa yang dinilai berdasarkan *visual activities* yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, *oral activities* yaitu siswa mengajukan pendapat, berdiskusi, dan bertanya, *writing activities* yaitu siswa menyelesaikan tugas LKS yang berkaitan dengan video pembelajaran, *mental activities* yaitu siswa mengingat materi dan mampu menyelesaikan soal, dan *emotional activities* yaitu siswa terlihat senang dan antusias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar (kognitif) pada materi Gejala Gelombang dengan penggunaan media video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 65 dan 82 pada siklus II. Pencapaian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 50% pada siklus I bahkan mencapai 77% pada siklus II. Data observasi aktivitas siswa pun menunjukkan peningkatan dengan penggunaan media video pembelajaran, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 10% dan 27% pada siklus II.

Kata kunci: Media video pembelajaran, visual, writing, emotional activities

Abstract

This study is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The subjects of the study were the students of class XII IPA3 SMAN 1 Pasir Penyau academic year 2017/2018 with the number of students as much as 29. This study aims to improve learning outcomes with the use of learning video media on the material Wave Symptoms. Learning outcomes measured specifically in the realm of cognitive and student activities are assessed based on visual activities ie students pay attention to the explanation of teachers, oral activities ie students submit opinions, discuss, and ask, writing activities that students complete the tasks LKS related to learning videos, mental activities ie students remember the material and able to solve problems, and emotional activities that students look happy and enthusiastic. The results showed that there is an increase in learning outcomes (cognitive) on the material Symptoms Waves with the use of learning video media. This can be seen from the average score of students in the first cycle of 65 and 82 in cycle II. Achievement mastery learning students also experienced an increase, ie 50% in the first cycle even reached 77% in cycle II. Student activity observation data also shows improvement with the use of learning video media, the average of student learning activity in cycle I is 10% and 27% in cycle II.

Keywords :Media video lessons,visual, writing, emotional activities

PENDAHULUAN

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar masih dirasa paling menentukan untuk sukses tidaknya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya sekedar untuk menyampaikan materi, perencanaan yang matang serta penyajian materi dengan cara yang menarik untuk membantu siswa lebih mudah memahami fakta, prinsip dan teori merupakan tanggung jawab yang tidak bisa terlepas dari peran serta guru dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang dengan sadar dalam hidupnya. Proses belajar terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya kapan saja dan dimana saja. Seorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif¹. Pendidikan sebagai sebuah usaha untuk membelajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik harus selalu melakukan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta teknologi melalui proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sumber utama dalam proses belajar mengajar tersebut. Guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses belajar, meliputi: sumber belajar. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin maju, maka muncullah berbagai inovasi yang menjadikan seluruh sistem yang ada di negara ini harus turut berkembang dan maju. Begitupun dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan formal terus melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru sekurang-kurangnya harus menguasai media pembelajaran yang ada secara baik dan terus di kembangkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Bahkan bagi seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan media yang belum tersedia sekiranya media tersebut efektif dan efisien untuk pembelajaran yang akan disampaikannya. Pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran yang harus diketahui oleh seorang guru/pengajar meliputi (Hamalik, 1994:6) berikut ini

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode belajar dan media pembelajar.
- e. Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Guru sebagai sumber belajar utama bagi siswa, ia tidak boleh berpandangan sebagai satusatunya sumber, karena sumber belajar lainnya seperti: buku teks ajar, alam

lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran.

Adanya berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan saat ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sudah banyak sekolah dan Madrasah yang mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah di SMA Negeri 1 Pasir Penyu. SMA Negeri 1 Pasir Penyu adalah sekolah yang memiliki misi menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mencetak lulusan yang bermutu dan memiliki keberhasilan akademik yang tinggi. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran fisika yang dilakukan di sekolah dikatakan berhasil ketika tujuan yang dirumuskan tercapai. adapun tujuan dari pembelajaran fisika SMA Negeri 1 Pasir Penyu untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter bangsa, terampil terdidik dan miliki kompetensi yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hasil observasi di SMA N 1 Pasir Penyu, pada tanggal 18 Oktober 2017.. Dalam prosesnya guru menggunakan berbagai metode dan media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Semua guru di SMA Negeri 1 Pasir Penyu diarahkan untuk memanfaatkan berbagai media yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas.

Perkembangan media pendidikan telah berlangsung sangat cepat dan membentuk budaya baru yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang dulunya cenderung mengajar, kemudian berubah menjadi bahasa media yang bersifat membujuk, menggetarkan hati, dan penuh dengan resonansi, irama, cerita, dan gambar yang tervisualisasikan. Siswa akan tertarik pada sifat-sifat proses pembelajaran yang auditif dan visualitatif. Media digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan memberikan kemudahan dan membantu peserta didik dalam belajar. begitu juga dengan penggunaan media audio visual dalam bentuk video, media tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Jadi tidak semua materi disampaikan dengan video, hanya beberapa materi saja yang sesuai.

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media video sebagai media pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Pasir Penyu, dikarenakan dalam pembelajaran fisika ternyata sangat bermanfaat atau sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil pemaparan guru fisika yang juga menyebutkan bahwa beliau menggunakan media video dalam menyampaikan beberapa materi. Dengan media video guru bisa menambah sumber materi dan memudahkan penyampaian pembelajaran di kelas.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Pasir Penyus sebagai objek penelitian dikarenakan dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup memadai. Hampir setiap guru memiliki laptop atau *notebook* dan disetiap ruang kelas terlihat telah terpasang LCD yang digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, menarik, dan variatif, sehingga mendukung tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Peneliti juga ingin mencoba mengungkap aspek keislaman siswa yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran yang terwujud dalam ketauhidan, akhlak, dan ibadahnya.

Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dengan siswa melalui bahasa verbalis sebagai media primer dalam penyampaian materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2011:2). Namun demikian, tidak berarti proses komunikasi tersebut terjadi selalu melalui bahasa verbal, dibutuhkan juga media lain untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa mudah memahami materi.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat bergantung dengan bagaimana guru menyajikan pembelajaran tersebut kepada siswa. Jika seorang guru hanya berdiri di depan kelas dengan menyampaikan materi secara verbal tanpa dibantu dengan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan apa yang sebenarnya ingin disampaikan, maka sangat dimungkinkan siswa akan merasa bosan dan sulit untuk memahami materi dengan baik. Ditambah dengan materi-materi fisikayang cukup abstrak jika berkaitan dengan konsep non mekanik . Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mempelajari fisikayang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu dibutuhkan media yang tepat untuk membantu menyampaikan informasi-informasi yang tidak dapat terwakilkan dengan bahasa verbal saja.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009:4), Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran yang dimaksud adalah media karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Media sebagai alat bantu belajar mengajar berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Variasi dan jenis media pun cukup melimpah, sehingga bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, antara lain melihat situasi dan kondisi, waktu, keuangan, serta materi yang akan diajarkan (Cecep & Bambang, 2011). Salah satu media yang dinilai dapat membantu dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan video. Jenis media ini memiliki unsur gambar dan unsur suara. Dengan media video, siswa akan terbantu dalam memahami konsep-konsep yang tidak dapat terwakilkan dengan melalui verbal saja.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Secara garis besar hasil belajar terklasifikasi menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Masnur, 2011:38). Menurut Ahmad Sofyan, dkk. (2006:15) kemampuan yang termasuk dalam ranah kognitif oleh Bloom dikategorikan ke dalam enam jenjang, yaitu: C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Peningkatan dari jenjang yang lebih tinggi sifatnya lebih rumit dibandingkan dengan jenjang lebih rendah.

a. Pengertian media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Oemar Hamalik mengemukakan media sebagai alat, metode berfikir yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media juga diartikan sebagai suatu yang menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya. Proses belajar mengajar, media merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mampu menggapai tujuan tersebut guru harus mampu membuat suasana saat proses pembelajaran kondusif.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan Media Pembelajaran Tujuan dari penggunaan media pembelajaran dalam membantu guru dan peserta didik dalam dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dikelas
- c) Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan belajar
- d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Seperti film slide, foto lukisan, gambar, dan lainnya.

- c) Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung suara serta gambar yang dapat dilihat. Seperti video, film dan slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Efektivitas Media

- 1) Pengertian Media Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditinjau. Kaitannya dengan organisasi, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.
- 2) Efektivitas sangat berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yang tepat waktu dan melibatkan keaktifan anggotanya. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek efektivitas Menurut Aswari Sujud efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:
 - a) Aspek tugas / fungsi Seseorang atau lembaga dapat dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya.
 - b) Aspek rencana / program Rencana / program dikatakan efektif jika seluruhnya telah dilaksanakan.
 - c) Aspek ketentuan / aturan Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan / ketentuan yang telah di buat di dalam program tersebut. Aspek ini mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan pelaku (dalam pembelajaran adalah guru dan siswa).
 - d) Aspek tujuan / kondisi Ideal Program dikatakan efektif ketika tujuan / kondisi idealnya tercapai. Penialian aspek ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa.
- 3) Kriteria efektivitas pembelajaran Kriteria efektivitas dalam penelitian ini adalah:
 - a) Ketuntasan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang berlaku.
 - b) Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan setelah proses pembelajaran.
 - c) Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, menjadikannya lebih giat dan dalam keadaan nyaman sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.Diantara kelebihan atau keunggulannya adalah film dan video adalah :
 - a) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.
 - b) Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
 - c) Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
 - d) Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.

- e) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f) Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.
- g) Menjadikan waktu lebih efisien dan efektif, misal prosesi perawatan jenazah yang sesungguhnya selesai dalam waktu sekitar 6 jam, dapat ditampilkan dalam beberapa menit saja.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari media film dan video antara lain:

- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Prosedur penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Mengidentifikasi materi dan program video yang ada serta peralatan yang dibutuhkan;
- 2) Merancang topik-topik yang akan didiskusikan;
- 3) Menyusun rancangan kegiatan sebagai tindak lanjut dari pemanfaatan media video dalam pembelajaran.

Adapun secara umum prosedur penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Persiapan, yaitu: (a) penyusunan rancangan penggunaan media video yang terintegrasi dengan RPP, (b) kegiatan sebelum penggunaan media, seperti mempersiapkan ruangan supaya kondusif, menyiapkan peserta didik supaya mempersiapkan buku, alat tulis dan guru memberikan apersepsi atau tujuan yang ingin dicapai setelah pemutaran video.
- 2) Pelaksanaan, yaitu selama menyaksikan program video pembelajaran, guru hendaknya mengawasi kegiatan peserta didik selama mengikuti program sehingga berjalan dengan tertib.
- 3) Tindak lanjut, yaitu setelah selesai penayangan video pembelajaran guru hendaknya memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang telah dibahas dan sebagainya

METODE

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dan lingkungan ilmiahnya. Penelitian yang

menginterpretasikan fenomene-fenomena bagaimana orang mencari makna dari padanya. Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data yang telah didapat tidak akan dirubah dengan simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data statistik.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subyek tempat peneliti mendapatkan data. Adapun dalam penelitian ini subyek yang peneliti gunakan antara lain:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pasir Penyau.
- b. Guru yang membidangi mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Pasir Penyau.
- c. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pasir Penyau.

Teknik sampling

Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Teknik purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan siswa-siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Pasir Penyau sebagai sampel penelitian ini karena sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, didapat kesimpulan bahwasiswa kelas XII IPA3 merupakan kelas yang terdiri dari berbagai macam siswa yang mampu mewakili seluruh kelas XII dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan sampel kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Pasir Penyau yang berjumlah 29 siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan berbagai cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini termasuk jenis observasi non partisipatif, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar siswa kelas XII, lebih tepatnya pembelajaran siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 1 Pasir Penyau.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data Reduction (Reduksi Data) Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan hasil belajar diadakan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus 1 diperoleh hasil data seperti yang tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Siklus 1

No	Pencapaian	Awal	Akhir
1	Nilai rata - rata	60	65
2	Nilai terendah	30	40
3	Nilai tertinggi	70	80
4	Siswa yang belum tuntas	17	15
5	Siswa yang tuntas	13	15
6	Persentase ketuntasan belajar	40%	50%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada rata-rata nilai yang diperoleh masih rendah, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 40%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran berupa video, ada peningkatan yaitu nilai rata – rata pada siklus 1 menjadi 65 dengan ketuntasan klasikal 50%.

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Berdasarkan hasil tes akhir belajar siklus 2 diperoleh hasil analisis seperti data berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Siklus II

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata - rata	65	82
2	Nilai terendah	40	50
3	Nilai tertinggi	80	100
4	Siswa yang belum tuntas	15	7
5	Siswa yang tuntas	15	23
6	Persentase ketuntasan belajar	50%	77%

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I diperoleh nilai rata – rata tes sebesar 65 dan ketuntasan 50%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 82 dengan ketuntasan belajar klasikal 77% (23 siswa) tuntas belajar dengan mendapat nilai ≥ 69 dan belum tuntas sebanyak 7 siswa. Pada siklus II nilai tertinggi 90 dan terendah 40. Dari kedua siklus yang dilaksanakan tampak hasil yang signifikan meningkat, sehingga dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran berupa video sangat baik dilaksanakan terutama untuk materi GejalaGelombang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang penulislakukan tentang penggunaan media audio visual sebagai sumber belajar fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPA3SMANegeri 1 Pasir Peny, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media video sebagai sumber belajar fisika telah digunakan guru dalam proses pembelajaran fisika di kelas XII IPA3 sesuai prosedur yang mencakup tata tertib, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelaran.
2. Hasil pembelajaran dengan media video yang diperoleh siswa kelas XII IPA3 dengan materi Gejala Gelombang baik. Nilai kognitif, psikomotor maupun afektif menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu siswa mendapatkannilai tuntas . Penggunaan media video sebagai sumber belajar juga efektif, guru merasa lebih mudah menyampaikan pembelajaran, siswa termotivasi dan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Persentase hasil ketuntasan meningkat yang semula hanya 40% menjadi 50% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 77% pada siklus 2.

Agar Media video lebih banyak lagi digunakan dalam pembelajaran yang memerlukan contoh nyata dari materi yang disampaikan. Lebih baik lagi jika guru terus

melakukan inovasi dalam menyajikan pembelajaran, menggunakan media-media yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

Hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dari segi penelitiannya maupun pengolahan datanya sehingga bagi peneliti lain yang mengkaji masalah yang sama untuk bisa mengambil pelajaran dari penelitian ini supaya dapat melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muh. Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafa.*, Jakarta: Gramedia. 2002.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1998. Jalaludin dan Abdullah. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Naim, Ngainun *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rohani, Ahmad. dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sadiman, Arif. dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2010.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2007. Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.